

TRANSFORMASI SAMPAH RUMAH TANGGA PRODUK PENGOLAHAN SAMPAH MENJADI *ECOBRIK* DAN KOMPOS

Nurhannifah Rizky Tampubolon¹, Yufitriana Amir², Dwi Ningtias³, Afni Ramadhani⁴,
Dona Armelia Putri⁵, Puja Permata Nur⁶, Dedi Kristian Gulo⁷, Camilla Devania⁸, Tiara
Asyifa Putri⁹, Salma Mahiroh¹⁰, Gustika Wulandari¹¹, T. Nisa Destiana¹², Rafiq
Hidayah¹³, Dismawati¹⁴

¹⁻¹⁴Fakultas Keperawatan Universitas Riau
Email: nurhannifahrizky@lecturer.unri.ac.id

ABSTRAK

Masalah pengelolaan sampah rumah tangga masih menjadi tantangan di wilayah perkotaan, termasuk di Kelurahan Bencah Lesung. Volume sampah meningkat tanpa diimbangi pengelolaan yang baik dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Berdasarkan pengkajian, sebagian besar warga RW 6 masih membakar sampah sebagai cara utama mengurangi volume limbah rumah tangga. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat RW 6 dalam mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos dan sampah anorganik menjadi *ecobrick* sebagai alternatif pengelolaan sampah ramah lingkungan. Metode pelaksanaan dilakukan melalui edukasi, demonstrasi, dan pendampingan langsung kepada warga, dengan evaluasi *pre-test* dan *post-test* pada 15 responden. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah berkelanjutan serta keterampilan dalam pembuatan *ecobrick* dan pupuk kompos. Nilai *pre-test* rata-rata 7,27 meningkat menjadi 9,20 pada *post-test*, dengan peningkatan pengetahuan 33,3% dari 15 responden. Kesimpulan, kegiatan edukasi, demonstrasi, dan pendampingan ini terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat RW 6 dalam pengelolaan sampah berkelanjutan melalui pembuatan kompos dan *ecobrick* sebagai upaya mewujudkan lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah nyata menuju lingkungan RW 6 yang bersih, sehat, dan berdaya guna, serta terbukti meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sampah berkelanjutan.

Kata Kunci: *Ecobrick*, Edukasi, Pupuk Kompos, Sampah Rumah Tangga

ABSTRACT

*Household waste management remains a challenge in urban areas, including Bencah Lesung Village. The increasing volume of waste without proper management can negatively impact the environment and public health. A study found that most residents of RW 6 still burn waste as the primary method of reducing household waste volume. This activity aims to improve the knowledge and skills of RW 6 residents in processing organic waste into compost and inorganic waste into *ecobricks* as an environmentally friendly waste management alternative. The implementation method was carried out through education, demonstrations, and direct assistance to residents, with *pre-test* and*

post-test evaluations on 15 respondents. The results of the activity showed an increase in community understanding of sustainable waste management and the ability to make ecobricks and compost. The average pre-test score of 7.27 increased to 9.20 in the post-test, with an increase in knowledge of 33.3% of the 15 respondents. Conclusion, this education, demonstration, and mentoring program was proven to be effective in improving the knowledge and skills of the RW 6 community in sustainable waste management through composting and ecobrick production as an effort to create a cleaner and healthier environment. This activity is expected to be a concrete step towards a clean, healthy, and efficient environment in RW 6, and has been proven to increase community knowledge and skills in sustainable waste management.

Keywords: Compost, Ecobrick, Education, , Household Waste

***Corresponding Author:** Nurhannifah Rizky Tampubolon (email:

nurhannifahrizky@lecturer.unri.ac.id), Jalan Pattimura No.9, 28131.

Received 29 December 2025; received in revised form 14 January 2026, accepted 16 January 2026

LATAR BELAKANG

Sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang paling umum dihadapi oleh masyarakat, terutama di daerah perkotaan yang memiliki kepadatan penduduk tinggi. Peningkatan jumlah penduduk dan aktivitas sehari-hari berbanding lurus dengan peningkatan volume sampah yang dihasilkan. Berdasarkan data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2025, total timbunan sampah nasional mencapai sekitar 12,37 juta ton atau 21,85% per tahun (1), dengan komposisi sampah didominasi oleh sampah organik, khususnya sampah sisa makanan yang mencapai 41,27%. Selain itu, untuk konteks lebih global, sampah organik juga merupakan kontributor utama emisi gas rumah kaca jika tidak terkelola dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Lestari (2) di Jurnal Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan, menyebutkan bahwa pembakaran sampah rumah tangga masih menjadi metode dominan (51%) karena dianggap praktis, meskipun berpotensi menimbulkan pencemaran udara dan gangguan kesehatan seperti asma dan ISPA. Pembakaran sampah juga menyumbang emisi gas rumah kaca, terutama karbon dioksida (CO₂) dan metana (CH₄), yang mempercepat laju perubahan iklim. Oleh karena itu, pengurangan dan pengelolaan sampah berbasis masyarakat menjadi langkah penting dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan berkelanjutan.

Di Kelurahan Bencah Lesung, khususnya di RW 6, permasalahan sampah masih menjadi isu yang cukup menonjol. Berdasarkan hasil pengkajian, sebagian besar masyarakat masih mengelola sampah dengan cara dibakar di halaman rumah. Kebiasaan ini dilakukan karena dianggap sebagai cara paling

mudah dan cepat untuk mengurangi volume sampah tanpa memerlukan lahan atau fasilitas tambahan serta minimnya pengetahuan mengenai alternatif pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. Di Pekanbaru, masih banyak masyarakat yang membakar sampah, hal ini mungkin karena belum menyadari bahwa kebiasaan ini dapat meningkatkan risiko kejadian ISPA (Infeksi Saluran pernapasan Akut) terutama pada anak usia lebih muda (3)

Salah satu pendekatan yang mulai banyak diterapkan di berbagai daerah sebagai solusi adalah pengelolaan sampah berbasis rumah tangga melalui pembuatan *ecobrick* dan pupuk kompos. *Ecobrick* merupakan suatu upaya meminimalisir sampah plastik dengan media botol plastik yang diisi penuh sampah anorganik hingga botol tersebut keras dan padat. Sampah plastik harus dibersihkan dengan cara dicuci lalu dikeringkan dan dipotong kecil-kecil. Pemanfaatan pembuatan *ecobrick* adalah untuk pembuatan meja, kursi, hiasan taman tembok dan barang kerajinan lainnya (4). Sementara itu, pupuk kompos dihasilkan dari penguraian sampah organik yang dapat digunakan untuk menyuburkan tanah dan mendukung kegiatan urban farming (5).

Kegiatan pembuatan kompos dan *ecobrick* tidak hanya berperan dalam mengurangi timbunan sampah rumah tangga, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat (6). Melalui kegiatan ini, limbah rumah tangga dapat diolah menjadi produk yang bernilai guna, seperti bahan bangunan alternatif atau pupuk organik, yang sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan. Pendekatan yang digunakan berbasis pemberdayaan masyarakat, sehingga keterlibatan warga terjadi secara aktif di setiap tahap kegiatan, mulai dari edukasi, praktik langsung, hingga penerapan di lingkungan rumah masing-masing. Program pengabdian kepada masyarakat ini juga terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan mitra mengenai konsep *zero waste* dalam pengelolaan sampah, yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai kuesioner post-test sebesar 69,5%. Dengan dilaksanakannya kegiatan pelatihan pengelolaan sampah di RW 6 Kelurahan Bencah Lesung, diharapkan dapat terbentuk perilaku baru dalam mengelola sampah rumah tangga secara mandiri.

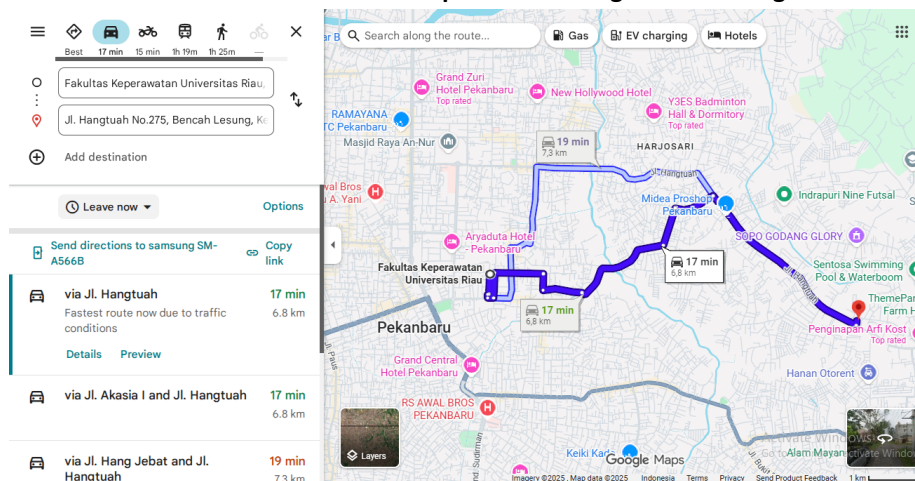
Mayoritas masyarakat di RW 6 Kelurahan Bencah Lesung mengelola sampah dengan cara dibakar di halaman rumah. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan kesadaran kepada masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. Salah satu solusi yang ditawarkan adalah memberikan pelatihan pembuatan *ecobrick* dan pupuk kompos bagi masyarakat di daerah lahan basah dengan melibatkan warga yang bersedia mengikuti kegiatan yang yaitu 10% dari total kepala keluarga (113), maka jumlah peserta yang ditargetkan 12 orang. Selain itu, dilakukan pula evaluasi terhadap pemahaman dan penerapan kedua metode ini agar dapat diterapkan secara

berkelanjutan. Rumusan permasalahan dalam kegiatan ini adalah belum adanya pelatihan pembuatan *ecobrick* dan pupuk kompos bagi remaja di daerah lahan basah sebagai upaya edukasi dan penguatan peran mereka dalam menjaga kelestarian lingkungan.

METODE

Kegiatan ini dilakukan melalui metode edukasi dengan materi disampaikan dalam bentuk video. Kegiatan telah dilaksanakan pada 14 Oktober 2025 mulai pukul 15.00-17.00 WIB di RW 6 Kelurahan Bencah Lesung. Adapun jarak lokasi mitra dengan institusi penulis, yaitu Fakultas Keperawatan Universitas Riau adalah 7 Km sehingga dapat ditempuh dalam waktu kurang lebih 17 menit.

Gambar 1. Peta Jarak Fakultas Keperawatan dengan Lokasi Pengabdian



Sebelum kegiatan dimulai, tim terlebih dahulu menentukan masalah kesehatan yang ada. Setelah melakukan survey, diangkat masalah dengan topik permasalahan sampah rumah tangga di RW 6 Kelurahan Bencah Lesung. Setelah itu, tim mulai melakukan persiapan kegiatan. Metode yang dilakukan pada pelatihan ini terdiri dari penampilan video edukasi di depan posko, sesi tanya jawab dan evaluasi hasil. Tim memilih menggunakan media edukasi video karena telah terbukti efektif meningkatkan pengetahuan pengelolaan sampah (7).

Berikut langkah-langkah kegiatan yang telah dilakukan:

- Pada tahap persiapan video, yaitu pembuatan video edukasi yang berisi langkah-langkah pembuatan *ecobrick* dan pupuk kompos. Persiapan meliputi pemilahan sampah organik dan anorganik, pembersihan dan pengeringan sampah plastik, serta proses pembuatan *ecobrick* dan kompos secara bertahap.
- Pada tahap pelaksanaan, diawali dengan pengisian pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta. Selanjutnya dilakukan pemutaran video edukasi, penjelasan materi oleh mahasiswa, serta sesi diskusi. Peserta didorong untuk mempraktikkan pembuatan *ecobrick* di rumah masing-masing dengan pemantauan rutin setiap minggu.

- c. Pada tahap akhir, dilakukan melalui pengisian post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta, serta evaluasi kualitatif berdasarkan jumlah ecobrick yang dihasilkan dan perubahan kebiasaan masyarakat dalam mengelola sampah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat RW 6 Kelurahan Bencah Lesung mengenai pengelolaan sampah rumah tangga setelah dilakukan edukasi. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test pada 15 responden, terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 33,3%. Rata-rata nilai pengetahuan meningkat sebesar 1,93 poin, dengan peningkatan standar deviasi sebesar 0,394.

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan

	Pretest	Posttest
Pengetahuan	n (%)	n(%)
Baik	9 (60)	14 (93.3)
Kurang	6 (40)	1 (6.7)
Jumlah	15 (100)	15 (100)

Tabel 2. Distribusi Nilai Maksimum, Minimum, Rata-Rata, SD Pengetahuan Responden

Variable	Minimum	Maksimum	Mean	SD
Pretest	5	9	7.27	1.335
Posttest	7	10	9.20	0.941

Tabel 3. Hasil Uji Paired Sample Test

Variabel	Mean	<i>p-value</i>	α
Sebelum penyuluhan	7.27	0.000	0.05
Setelah penyuluhan	9.20		

Tabel 3 menunjukkan uji statistik dengan menggunakan uji *Paired Samples Test* untuk pengetahuan pengolahan sampah sebelum dan sesudah ditampilkan video edukasi. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai $p < 0.05$, maka H_0 ditolak dan kesimpulannya ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah ditampilkan video edukasi tentang cara pengolahan sampah yang ramah lingkungan dengan ecobrick dan pupuk kompos.

Pembahasan

Kegiatan edukasi pengelolaan sampah rumah tangga melalui pembuatan *ecobrick* dan pupuk kompos di RW 6 Kelurahan Bencah Lesung menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat sebesar 33,3%, dengan rata-rata

nilai pengetahuan naik dari 7,27 menjadi 9,20. Hasil ini menggambarkan bahwa kegiatan edukasi dengan metode video dan praktik langsung mampu meningkatkan pemahaman warga terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. Sebelum kegiatan dilaksanakan, kondisi masyarakat RW 6 menunjukkan bahwa sebagian besar warga (92,9%) masih membakar sampah rumah tangga di sekitar rumah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan anggapan bahwa pembakaran adalah cara paling mudah untuk mengurangi volume sampah. Masyarakat masih banyak melakukan pembakaran sampah karena menganggapnya praktis, meskipun menimbulkan pencemaran udara dan gangguan kesehatan (8). Dengan demikian, kondisi awal masyarakat RW 6 memiliki kesamaan dengan hasil penelitian tersebut, di mana perilaku membakar sampah muncul akibat rendahnya pengetahuan dan kebiasaan yang sudah mengakar.

Kegiatan edukasi *ecobrick* dan pupuk kompos di RW 6 Kelurahan Bencah Lesung menunjukkan hasil yang positif terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*, terlihat adanya peningkatan pemahaman warga mengenai dampak negatif pembakaran sampah serta manfaat pengelolaan sampah dengan metode *ecobrick* dan pupuk kompos. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar warga belum mengetahui cara mengolah sampah plastik selain dengan cara dibakar. Setelah kegiatan, masyarakat mulai memahami bahwa *ecobrick* dan pupuk kompos merupakan solusi praktis yang dapat dilakukan di rumah. Pemutaran video edukatif menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam mengelola sampah rumah tangga (9). Media audio-visual terbukti mampu menarik perhatian warga karena penyampaiannya mudah dipahami dan memberikan contoh nyata mengenai proses pembuatan *ecobrick* dan pupuk kompos.

Gambar 2. Penampilan Video Edukasi *Ecobrick* dan Pupuk Kompos



Gambar 3. Simulasi Pembuatan *Ecobrick* Bersama Ibu-Ibu Rw 06



Setelah kegiatan edukasi dilakukan, terjadi perubahan positif pada pemahaman masyarakat. Warga mulai memahami dampak negatif dari pembakaran sampah dan tertarik mencoba pengelolaan sampah menjadi *ecobrick* dan pupuk kompos. Hasil peningkatan pengetahuan masyarakat RW 6 ini sejalan dengan penelitian Olivia et al. (2) yang melaporkan adanya peningkatan nilai post-test sebesar 69,5% setelah dilakukan pelatihan pembuatan *ecobrick* dan pupuk kompos. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa edukasi lingkungan berbasis praktik langsung efektif meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga. Meskipun persentase peningkatan pada penelitian tersebut lebih tinggi, arah perubahannya sama, yaitu adanya peningkatan signifikan pengetahuan setelah intervensi edukatif.

Gambar 4. Hasil Ketrampilan *Ecobrick*



Selain itu, hasil kegiatan di RW 6 juga didukung oleh penelitian Dewi et al., (5) yang menyatakan bahwa pelibatan masyarakat secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan dari edukasi hingga evaluasi dapat meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. Hal ini terbukti di RW 6, di mana masyarakat antusias mengikuti kegiatan, melakukan praktik *ecobrick* di rumah masing-masing, dan termotivasi melalui sistem pemantauan serta pemberian hadiah. Dengan demikian, bentuk pelibatan warga pada kegiatan ini menunjukkan hasil yang selaras dengan karakteristik masyarakat yang yaitu bahwa partisipasi aktif menjadi faktor kunci keberhasilan kegiatan berbasis lingkungan (9).

Perubahan perilaku tidak bisa dicapai secara instan, pembentukan perilaku peduli lingkungan membutuhkan proses pembiasaan dan dukungan sosial yang berkelanjutan (6). Pengelolaan sampah organik yang dimanfaatkan menjadi *ecobrick* tidak hanya menjadi barang yang bernilai guna, tetapi juga dapat dimanfaatkan menjadi kompos untuk meningkatkan kualitas tanah (8). Selain itu, lingkungan rumah yang bersih secara langsung dapat memutus siklus nyamuk *aedes aegypti* sehingga perlu dilakukan upaya berkelanjutan untuk mengurangi risiko DBD (11).

Kegiatan ini hanya melibatkan ibu rumah tangga, sementara untuk mengoptimalkan keberlanjutan dibutuhkan generasi muda seperti remaja. Kampanye peduli lingkungan melalui *ecobrick* dan kompos ini telah menggunakan media edukasi video, jika melibatkan remaja kegiatan ini dapat semakin disebar luaskan melalui media sosial untuk mendapatkan jangkauan yang lebih luas (12). Hal ini disadari sebagai kelemahan dari pelaksanaan kegiatan karena tidak menjangkau usia yang lebih muda.

Oleh karena itu, meskipun pengetahuan warga meningkat, diperlukan pendampingan lebih lanjut agar perilaku pengelolaan sampah seperti pembuatan *ecobrick* dan kompos dapat terus diterapkan secara konsisten. Secara keseluruhan, perbandingan antara kondisi masyarakat RW 6 sebelum dan

sesudah kegiatan dengan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan kesamaan arah hasil, yaitu edukasi lingkungan yang dilakukan secara aktif dan partisipatif terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga yang berkelanjutan.

SIMPULAN DAN SARAN

Edukasi pengelolaan sampah rumah tangga melalui pembuatan ecobrick dan pupuk kompos terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang ramah lingkungan, yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai pengetahuan sebesar 33,3% antara hasil pre-test dan post-test. Intervensi edukatif berbasis media video dan praktik langsung ini merupakan bentuk upaya promotif dan preventif yang relevan dalam keperawatan komunitas. Kegiatan ini menegaskan peran perawat komunitas sebagai edukator dan fasilitator dalam mengidentifikasi masalah kesehatan lingkungan, meningkatkan kapasitas masyarakat, serta mendorong perubahan perilaku menuju lingkungan yang lebih sehat dan berkelanjutan. Dampak keberlanjutan yang diharapkan dari kegiatan ini, perawat komunitas (puskesmas) disarankan untuk mengintegrasikan edukasi pengelolaan sampah ke dalam program promosi kesehatan di masyarakat melalui pendampingan berkelanjutan dan pelibatan aktif kader atau remaja sebagai agen perubahan. Dukungan dari pemerintah kelurahan dan lintas sektor juga diperlukan guna memperkuat penerapan praktik pengelolaan sampah rumah tangga secara konsisten sebagai bagian dari upaya pencegahan masalah kesehatan berbasis lingkungan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih diberikan kepada Kelurahan Bencah Lesung, Kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru yang telah memfasilitasi mahasiswa Kukerta MBKM untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Terimakasih juga kepada masyarakat RW 6 yang selalu antusias dan berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Lingkungan Hidup / Badan Pengendalian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. *Setahun Pemerintahan Prabowo–Gibran, Menteri Hanif Ungkap Capaian Penanganan Krisis Sampah Nasional* [Internet]. Jakarta: KLH/BPLH; 20 Oktober 2025 [cited 2025 November 14]. Available from: <https://kemenlh.go.id/news/detail/setahun-pemerintahan-prabowo-gibran-menteri-hanif-ungkap-capaian-penanganan-krisis-sampah-nasional>
2. Wulandari F, Lestari IP. Gambaran perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah domestik: studi kasus di RW 03 Kelurahan Plamongansari Kota Semarang. *Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 2020;2(2):45–49. doi:10.35473/prohealth.v2i2.555.
3. Natasya S, Tampubolon NR, Amir Y, Novayelinda R, Fitri A. Description of Home Conditions Based on Healthy Home Standards for Toddlers with Acute Respiratory Tract Infections (ARI). *Jurnal Keperawatan Profesional*. 2025 Sep 20;13(2):304-19.

4. Sari DP, Nugraha W. Pemanfaatan ecobrick sebagai solusi pengurangan limbah plastik di lingkungan masyarakat. *Jurnal Inovasi Lingkungan*. 2022;4(1):33–41.
5. Dewi DK, Bukit A, Rizky FK. Penguatan partisipasi ibu rumah tangga dalam mencegah pembakaran sampah dan pencemaran lingkungan di Kelurahan Ladang Bambu Medan Tuntungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2025;6(2):2230–2234.
6. Hasibuan R. Analisis dampak limbah sampah rumah tangga terhadap pencemaran lingkungan hidup. *Jurnal Ilmiah Advokasi*. 2020;4(1):42–52.
7. Andini R, Prasetyo A. Efektivitas media video edukasi dalam meningkatkan pengetahuan pengelolaan sampah rumah tangga. *Jurnal Bina Lingkungan*. 2024;9(1):55–63.
8. Putri MA, Wicaksono D, Anggraini S. Manajemen pengelolaan sampah rumah tangga melalui pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*. 2021;3(3):245–252.
9. Lestari S, Maulida R, Fadilah N. Pemberdayaan masyarakat dalam program zero waste berbasis partisipasi warga. *Jurnal Hijau Lestari*. 2023;5(2):101–110.
10. Rahmadani F, Yusuf RA. Optimalisasi kompos rumah tangga untuk pengurangan sampah organik dan peningkatan kualitas tanah. *Jurnal Agro Ekologi Indonesia*. 2023;12(2):87–95.
11. Yuniati Y, Butar-Butar MH. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Ibu Rumah Tangga dan Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue di Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal 2-TRIK: Tunas-Tunas Riset Kesehatan*. 2022;12(1):52–56.
12. Tampubolon NR, Tampubolon MM, Suci EW, Putri SA, Aziz AR, Roni Y, Azizah A, Juliana DA, Fathaniah F, Pakpahan JL, Hikmah M. Pelatihan Pemanfaatan Media Sosial untuk Edukasi Kesehatan Remaja di Daerah Lahan Basah. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*. 2025 Apr 1;8(4):1864-75.